

ANALISIS DESKRIPTIF HUBUNGAN SIDIK JARI DENGAN TES POTENSI AKADEMIK (TPA)

I Made Adi Sukariawan
SMAN 3 Denpasar

ARTICLE INFO

Article history:

Received 13 April 2019

Received in revised form

18 September 2019

Accepted 2 October 2019

Available online 12 October 2019

Kata Kunci:

Sidik jari, Tes Potensial Akademik,
numerical-logikal, numerical-verbal

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pengembangan KTSP yang dikenal dengan Kurikulum 2013. Landasan filosofis dari pengembangan ini adalah pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik, yang dituangkan dalam struktur kurikulum dalam bentuk peminatan. Salah satu dasar untuk memilih peminatan adalah mengetahui potensi peserta didik. Metode yang digunakan adalah TPA dan sidik jari, namun belum diketahui bagaimana hubungan antara kedua metode tersebut. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara sidik jari dengan tes potensi akademik (TPA) dari kelas X SMAN 3 Denpasar.

Penelitian ini adalah penelitian dasar induktif yang mengembangkan teori yang sudah ada berdasarkan fakta-fakta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 3 Denpasar dengan sampling sebanyak 53 siswa berdasarkan data nilai ujian nasional sewaktu SMP dari yang tertinggi untuk meningkatkan keseragaman. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sidik jari yang paling banyak muncul pada ibu jari, telunjuk, jari tengah dan kelingking adalah loop, kemudian whorl dan terendah adalah arch. Sedangkan pada jari manis jenis sidik jari yang sering muncul adalah whorl kemudian loop. Dari hasil TPA di dapat bahwa potensi siswa yang paling banyak adalah potensi numerikal-logikal dan numerikal-verbal. Hubungan antara sidik jari dengan TPA terlihat dari jenis sidik jari loop yang banyak muncul pada ibu jari, telunjuk, jari tengah dan kelingking menunjukkan potensi di bidang sosial, kemandirian, kreativitas dan spiritual erat kaitannya dengan potensi numerikal-logikal yang ditunjukkan berdasarkan hasil TPA, karena kemampuan bersosialisasi, mandiri, berkreasi memerlukan kemampuan numerikal-logikal serta numerikal-verbal. Kemunculan jenis sidik jari whorl pada jari manis yang mengindikasikan pencarian hal yang sempurna juga berhubungan dengan potensi numerikal-logikal terutama dalam hal pengerjaan sesuatu yang menuntut langkah yang teratur dan sistematis.

ABSTRACT

This research is based on the development of KTSP known as the Curriculum 2013. The philosophical foundation of this development is the cultivation of all the potential possessed by learners, which is poured in the curriculum structure in the form of specialization. One of the foundations for choosing specialization is knowing the potential of learners. The method used is TPA and fingerprint, but not yet known how the relationship between the two methods. For that purpose, this research is done with the aim to know the relation between fingerprint with test of academic potency (TPA) from class 10th SMAN 3 Denpasar.

This research is an inductive basic research that develops existing theories based on facts. The population in this study is all students of Class 10th SMAN 3 Denpasar with a sampling of 53 students based on national exam data value during junior high school from the highest to improve uniformity. From the results of research it is found that the most fingerprints appear on the thumb, index, middle finger and pinkie is loop, then whorl and lowest is arch. While on the ring finger type of fingerprints

that often appear is whorl then loop. From the results of TPA in the can that the student's potential of the most is the numerical-logical and numerical-verbal potential. The relationship between fingerprint and TPA is seen from the type of fingerprints that appear on the thumb, index, middle finger and little finger shows potential in the field of social, independence, creativity and spiritual closely related to the numerical-logical potential shown by the results of TPA, because Social, autonomous, creative skills require numerical-logical and numerical-verbal skills. The appearance of whorl-type fingerprints on the ring finger indicating perfect search is also related to the numerical-logical potential especially in the work of something that requires regular and systematic steps.

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum 2013 dilandaskan secara filosofis dengan memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas sesuai tujuan kurikulum ini yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Permendikbud No 59 Tahun 2014)^[1].

Dalam mengembangkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik, maka perlu digali potensi yang dimiliki oleh peserta didik Indonesia. Pengembangan potensi ini sangat erat kaitannya dengan peminatan seperti yang tercantum dalam struktur kurikulum 2013, karena bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui peminatan yang sesuai. Berdasarkan hal inilah, sebelum dilakukannya peminatan, perlu diketahui oleh siswa itu sendiri potensi yang mereka miliki. Cara untuk mengetahui potensi yang dimiliki adalah dengan cara melakukan tes yang dikenal dengan tes psikologi.

Menurut tujuan ukurnya, tes psikologi dikelompokkan menjadi dua macam. Pertama adalah tes yang mengukur aspek kemampuan atau abilitas kognitif yang dalam istilah Cronbach disebut performansi maksimal, dan yang ke dua adalah tes yang mengukur aspek bukan kemampuan yang dalam istilah Cronbach disebut sebagai performansi tipikal (Cronbach, dalam Saifuddin Azwar, 2008)^[2].

Tes potensi merupakan salah-satu bentuk pengukuran terhadap kemampuan abilitas kognitif potensial umum (pengukuran performansi maksimal) yang dirancang khusus guna memprediksi peluang keberhasilan belajar di perguruan tinggi, karena itulah tes seperti ini biasanya dinamai Tes Potensi Akademik. Gagasan dasar dalam konstruksi Tes Potensi Akademik sedikit banyak mengikuti konsep pengembangan *graduate record examinations* (GRE) yang terdiri atas seksi *Verbal Reasoning* (V), *Quantitative Reasoning* (Q), dan *Analytical Writing* (AW) dengan beberapa perubahan. Pada umumnya, Tes Potensi Akademik di Indonesia terdiri atas tiga subtes yaitu subtes Verbal, subtes Kuantitatif, dan subtes Penalaran.

Berbeda dari isi tes prestasi yang disusun berdasar silabus mata pelajaran pada suatu jenjang pendidikan atau pelatihan yang lebih merupakan pengungkapan hasil pembelajaran, Tes Potensi Akademik tidak disusun berdasar silabus mata pelajaran dan karenanya keberhasilan menjawab soal dalam tes ini adalah minimal kaitannya dengan penguasaan isi pelajaran tertentu. Hal itu disebabkan konten soal-soal dalam tes potensi dikembangkan sedemikian rupa sehingga peluang keberhasilan untuk menjawab dengan benar lebih tergantung pada penggunaan daya penalaran (reasoning), baik logis (logical) maupun analitis (analytical). Sebagai contoh, soal-soal Geometrika dalam Tes Potensi Akademik dapat dijawab tanpa mengandalkan penguasaan rumus-rumus geometrika yang rumit. Soal Aritmetika dalam Tes Potensi Akademik juga tidak memerlukan penggunaan rumus matematika namun lebih mengandalkan pada penalaran dan strategi pemecahan masalah kuantitatif yang bersifat umum sedangkan soal Konsep Aljabar mengungkap pemahaman akan konsep-konsep dasar aljabar bukan kemahiran dalam menggunakan rumus-rumus komputasinya.

Cara lain yang dapat juga digunakan untuk mengetahui potensi diri adalah dengan metode analisis sidik jari. Menurut Efnie (dalam Bayu, 2013)^[3], penggunaan metode sidik jari dimaksudkan untuk membantu para orangtua lebih mudah dalam memahami potensi tersebut. Dengan mengenali

bakat anak lebih dini, orangtua lebih mudah dalam memberikan stimulus dan pengarahan yang tepat.

Metode sidik jari adalah metode pengukuran dengan pemindaian (*scanning*) sidik jari anak untuk mengetahui gaya bekerja otak yang paling dominan dalam kaitannya dengan potensi bakat, motivasi, karakter dan gaya belajar anak. Analisa sidik jari didasari penelitian dan metode yang ilmiah yang bersifat analisis deskriptif atau perkiraan potensi bakat yang dimiliki seseorang dan pengembangannya di masa depan. Pola guratan-guratan kulit pada sidik jari ternyata diketahui memiliki keterkaitan dengan sistem hormon pertumbuhan sel pada otak. Karena itu, para pakar berasumsi adanya bukti ilmiah yang menunjukkan keterkaitan antara sidik jari dengan kualitas, bakat dan gaya seseorang.

Selama ini, pengukuran potensi dilakukan satu per satu. Belum diketahui bagaimana hubungan metode analisis sidik jari dengan tes potensi akademik (TPA). Berdasarkan hal tersebut, perlu digabungkan kedua metode pengukuran potensi ini untuk dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan sahih. Karena masing-masing tes ini mempunyai kelebihan masing-masing, di mana sidik jari dapat ditinjau dari genetika dan perkembangan tubuh sedangkan TPA mampu mengukur dari daya penalaran dan perkembangan otak.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, belum diketahui hubungan antara sidik jari dengan tes potensi akademik dari siswa kelas X SMAN 3 Denpasar Tahun 2014. Dari perumusan masalah tersebut, rumusan pertanyaan masalah yang diteliti adalah bagaimana hubungan antara sidik jari dengan tes potensi akademik dari siswa kelas X SMAN 3 Denpasar Tahun 2014.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan-batasan yaitu sebagai berikut. (1) Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas X SMAN 3 Denpasar dengan pengambilan sampel dengan memperhatikan keseragaman nilai ujian nasionalnya saat di sekolah menengah pertama dan tidak memperhatikan gender. (2) Jenis sidik jari yang diamati dari hasil penelitian nanti adalah tiga kelompok utama jenis sidik jari yaitu loop, whorl dan arch. (3) Lingkungan tempat tumbuh dan berkembang para siswa sampel tidak diperhatikan.

METODE

Waktu penelitian dilakukan dari minggu kedua bulan Juli sampai dengan minggu kedua bulan September. Tempat penelitian dilakukan di SMAN 3 Denpasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian dasar induktif, di mana penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian ini. Penelitian ini bukan merupakan penelitian eksperimen murni, karena tidak ada perlakuan yang dilakukan sebelum pengambilan data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 3 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 53 siswa kelas X yang ditentukan berdasarkan urutan dari yang tertinggi nilai ujian nasionalnya dengan pertimbangan untuk meningkatkan keseragaman (homogenitas) sampel tanpa memperhatikan jenis kelamin. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 3 Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah sidik jari dan skor tes potensi akademik (TPA) dari siswa yang dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dilakukan dari awal penelitian hingga penyusunan penelitian ini dipaparkan sebagai berikut. (1) Tahap ini dilakukan beberapa hal yaitu: penyiapan soal tes potensi akademik (TPA) dan sampling. Soal TPA yang digunakan adalah soal yang bersumber dari situs TPA online (www.tespotensiakademik.net)^[4] dengan jumlah soal yang dikurangi menjadi sejumlah 40 butir soal. Jenis-jenis soal TPA yang digunakan adalah tes verbal sebanyak 20 butir soal, tes numerik sebanyak 10 butir soal dan tes logika sebanyak 10 butir soal. 40 butir soal ini dikerjakan dalam waktu 20 menit. Sampling dilakukan setelah penerimaan peserta didik baru selesai dilaksanakan. Siswa kelas X yang telah diterima di SMAN 3 Denpasar dipilih berdasarkan nilai ujian nasionalnya untuk diberikan tes potensi akademik dalam rangka memilih calon tim olimpiade sains SMAN 3 Denpasar. (2). Sebelum dilakukan pengambilan data dari TPA dan sidik jari, siswa yang telah menjadi sampel tidak mendapatkan perlakuan, para siswa hanya diberikan pengumuman bahwa mereka akan mengikuti rekrutmen sebagai calon tim olimpiade sains SMAN 3 Denpasar. Pengambilan data dilakukan satu hari yaitu pada tanggal 13 September 2014. Sidik jari yang diambil adalah sidik

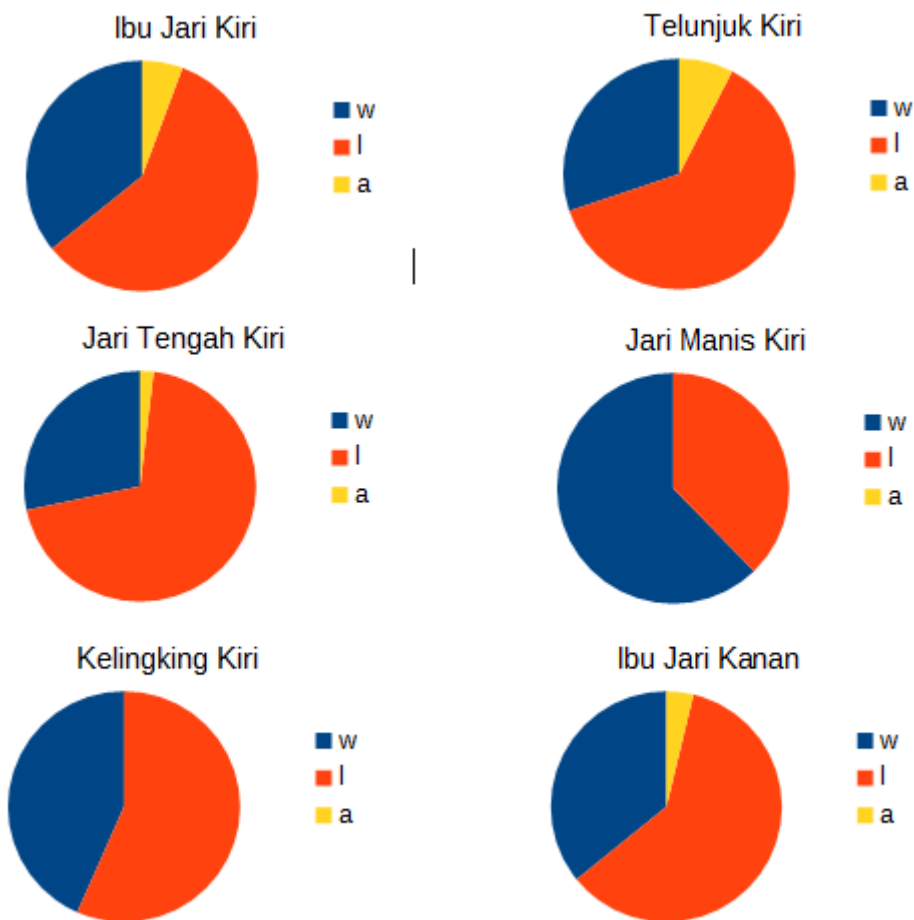
jari tangan kanan dan kiri dari ibu jari, telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking. Selanjutnya siswa diberikan soal TPA yang dikerjakan selama 20 menit. (3). Setelah mendapatkan gambar sidik jari dan jawaban siswa kelas X dari TPA, dilakukan tabulasi data untuk memudahkan dilaksanakannya analisis terhadap fakta-fakta yang ada pada hasil tersebut. Hasil tabulasi disajikan dalam bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Data yang didapat disajikan dalam tabel 1 yaitu data hasil lembar sidik jari siswa kelas X SMAN 3 Denpasar dan tabel 2 yaitu data hasil tes potensi akademik (TPA) siswa kelas X SMAN 3 Denpasar. Analisis data dilakukan per tabel, dimulai dari data lembar sidik jari, dihitung jumlah sidik jari jenis loop, whorl dan arch berdasarkan data yang diperoleh kemudian disajikan dengan diagram lingkaran untuk lebih mudah dalam mengamati. Tabel 2 tentang hasil TPA dianalisis dengan mengkonversi skor menjadi skala 10. Tes verbal dibagi 40, tes numerik dibagi 20 dan tes logika dibagi 20. Dengan konversi tersebut akan tersaji data potensi keunggulan berdasarkan TPA. Kemudian disajikan juga dalam diagram lingkaran. (4) Setelah semua tahap di atas dilakukan, kemudian disusun dalam bentuk tulisan agar dapat dipublikasikan hasil penelitian ini. Penyusunan karya ilmiah dimulai dari penyusunan pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan serta penutup.

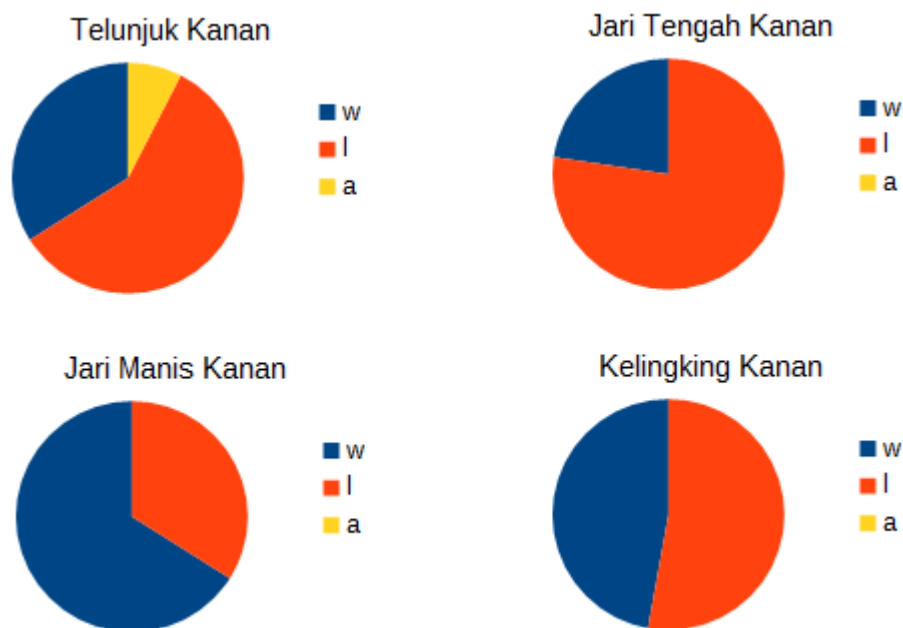
Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan argumentasi ilmiah berdasarkan teori-teori yang ada serta fakta yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sidik Jari

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 1 tentang hasil lembar sidik jari siswa kelas X SMAN 3 Denpasar, dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran dari jenis-jenis sidik jari yang muncul pada masing-masing jari. Berikut disajikan diagram lingkaran frekuensi sidik jari yang muncul pada masing-masing jari.





Gambar 4. Frekuensi Jenis Sidik Jari pada Siswa Kelas X SMAN 3 Denpasar

Keterangan: Warna biru (w) : sidik jari jenis whorl
 Warna oranye (l) : sidik jari jenis loop
 Warna kuning (a) : sidik jari jenis arch

Berdasarkan diagram lingkaran di atas, diperjelas bahwa sidik jari yang paling sering muncul adalah jenis loop, yaitu pada ibu jari, telunjuk, jari tengah, dan kelingking. Sedangkan pada jari manis, sidik jari yang paling banyak muncul adalah tipe whorl. Sidik jari jenis arch muncul berdasarkan sajian diagram lingkaran di atas.

Menurut sebuah artikel dari Bayu, 2013 yang diterbitkan online pada situs www.republika.co.id^[3] dan www.18ribu.com^[5] kemunculan sidik jari pada jari memiliki makna terkait potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa atau anak. Menurut sumber tersebut, beberapa penjelasan yang berkaitan dengan kemunculan jenis sidik jari sebagai berikut.

Munculnya sidik jari loop yang banyak pada ibu jari memiliki kecenderungan untuk mendominasi dalam kehidupan sosialnya, memiliki kemampuan untuk memerintah orang lain. Sedangkan jenis whorl berpotensi untuk dapat memusatkan keinginan dan mampu memberikan porsi agar keinginannya dapat dicapai. Sidik jari jenis arch yang muncul pada ibu jari menunjukkan bahwa insting yang dimiliki oleh anak tersebut akan berkembang lebih pesat dan sangat yakin dengan apa yang menjadi keyakinannya.

Dari hasil analisis data di atas, tipe loop juga banyak muncul pada telunjuk baik yang kiri maupun yang kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa ini memiliki potensi mampu untuk bekerja secara mandiri dan sering memunculkan egonya. Sedangkan yang bersidik jari jenis whorl menunjukkan potensi terkait persepsi yang baik dan cermat. Pola arch pada telunjuk memberikan penjelasan bahwa anak ini adalah pekerja keras dan berambisi.

Pada jari tengah, loop menunjukkan bahwa siswa memiliki kreativitas yang tinggi sebagai penemu atau pencipta suatu alat. Sedangkan whorl menunjukkan bahwa siswa ini mampu menggolongkan atau mengelompokkan serta mengorganisir. Pola arch pada jari tengah memberikan petunjuk bahwa mereka mampu memanipulasi dan yakin tentang pendidikan adalah cara untuk meraih sukses.

Berbeda dengan jari yang lain, jari manis justru memunculkan jenis sidik jari whorl yang lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa mereka adalah orang yang mencari kesempurnaan. Setiap hal yang dilakukan harus menunjukkan hasil yang baik tanpa kekurangan suatu apapun. Jenis loop mengindikasikan bahwa orang ini susah beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

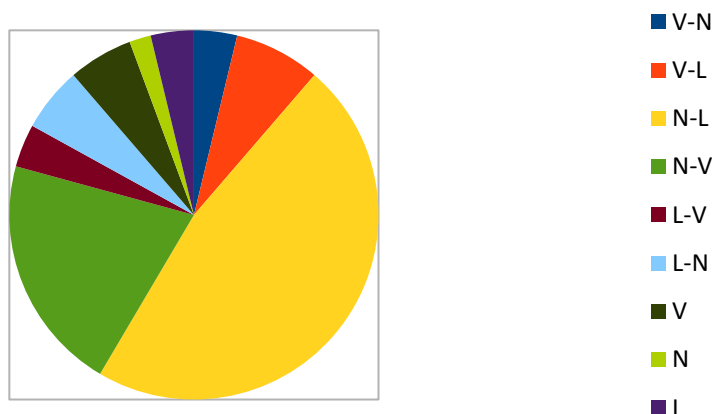
Analisis terhadap kelingking kembali memunculkan loop sebagai jenis sidik jari yang paling sering muncul. Potensi yang diperkirakan dimiliki oleh siswa ini adalah dalam hal spiritual. Jenis whorl pada kelingking menunjukkan potensi mereka di bidang komunikasi baik lisan maupun tulisan^{[6][7][8]}.

Analisis Data TPA

Pada analisis data TPA dapat dilihat melalui tabel yang disajikan pada gambar diagram 2, hal pertama yang mampu terlihat adalah nilai terendah dan tertinggi dari masing-masing tes tersebut. Untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam tentang TPA, skor yang diperoleh dalam tes tersebut dapat dijadikan berskala 10 untuk mengetahui siswa yang dites mayor pada bidang tes yang mana.

Tes verbal dalam TPA, erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik, musikal, interpersonal dan intrapersonal dari siswa tersebut. Tes Numerik dan logika berhubungan dengan kecerdasan logika-matematika, musikal, eksistensial, kinestetik-tubuh, naturalis dan spasial. Namun kedua tes ini tetap saling berkaitan^[9].

Berdasarkan hasil analisis data di atas terlihat dari rata-rata masing-masing tes verbal, numerik dan logika, terlihat bahwa siswa kelas X banyak yang berpotensi di bidang numerikal. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas X SMAN 3 Denpasar berpotensi dalam hal kecerdasan logika-matematika, musikal, eksistensial, kinestetik-tubuh, naturalis dan spasial. Jika dilihat dari urutan hasil tesnya, maka potensi di numerik dan logika menunjukkan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah 25. Selanjutnya potensi yang jumlah 11 adalah potensi numerikal dan verbal. Berikut disajikan data tersebut dalam diagram lingkaran berikut.



Gambar 5. Diagram Hasil Analisis Skor TPA

Analisis Deskriptif Hubungan Sidik Jari dengan TPA

Berdasarkan pemaparan hasil analisis data sidik jari dan TPA, dapat dicarikan suatu kaitan antara keduanya. Jenis sidik jari loop yang sering muncul dari hasil penelitian pada empat jari, yaitu ibu jari, telunjuk, jari tengah dan kelingking yang mengindikasikan bahwa potensi yang dapat dimiliki oleh siswa berhubungan dengan kemampuan sosial, kemandirian, kreativitas, dan spiritual. Sedangkan dari hasil TPA terlihat potensi yang dapat dikembangkan dari siswa kelas X SMAN 3 Denpasar adalah kebanyakan di bagian numerikal-logikal, kemudian numerikal-verbal. Jenis sidik jari whorl yang muncul pada jari manis juga memberikan petunjuk dari siswa kelas X SMAN 3 Denpasar kebanyakan mencari untuk mendapat kesempurnaan.

Hubungan yang dapat dilihat dari data yang disajikan adalah ada hubungan antara potensi yang ditunjukkan dari sidik jari dengan potensi yang ditunjukkan dari TPA. Potensi kemandirian dan kreativitas berhubungan dengan potensi numerikal-logikal, karena kemampuan berkreasi memerlukan kemampuan numerikal dan logika, terutama dalam hal mengkreasikan sesuatu untuk menemukan solusi terkait permasalahan yang ada di sekitar.

Potensi sosial dan spiritual yang ditunjukkan dari sidik jari juga berhubungan dengan kemampuan numerikal-verbal, karena dalam bersosialisasi baik secara vertikal ataupun horizontal, memerlukan kemampuan numerikal-verbal yang erat berhubungan dengan tata krama dan kemampuan berkomunikasi.

Jenis sidik jari whorl yang banyak muncul pada jari manis berdasarkan data penelitian, yang menunjukkan siswa kelas X SMAN 3 Denpasar berpotensi mencari kesempurnaan dalam setiap hal yang dikerjakannya. Hal ini berkaitan dengan potensi numerikal-logikal yang erat kaitannya dengan pengerjaan sesuatu dengan langkah yang teratur dan sistematis untuk mencapai hasil yang sempurna.

Kelebihan yang ditunjukkan dari penelitian ini adalah mampu menunjukkan suatu kaitan atau hubungan antara sidik jari dengan TPA terutama dalam hal potensi baik dari sidik jari ataupun TPA. Namun, harus diakui penelitian ini banyak sekali kekurangannya. Kekurangan yang paling mendasar adalah hubungan antara sidik jari dengan TPA belum diuji secara statistik sehingga kesahihan penelitian ini masih patut untuk diragukan, jadi hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melanjutkan penelitian selanjutnya. Kekurangan yang lain adalah instrumen yang digunakan saat pengambilan data. Soal TPA yang digunakan masih diragukan validitas dan reliabelitasnya, serta cara pengampilan lembar sidik jari, masih terdapat sidik jari yang belum terambil sempurna.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, sebagai berikut. (1) Hubungan antara sidik jari dengan TPA terlihat dari jenis sidik jari loop yang banyak muncul pada ibu jari, telunjuk, jari tengah dan kelingking menunjukkan potensi di bidang sosial, kemandirian, kreativitas dan spiritual erat kaitannya dengan potensi numerikal-logikal yang ditunjukkan berdasarkan hasil TPA, karena kemampuan bersosialisasi, mandiri, berkreasi memerlukan kemampuan numerikal-logikal serta numerikal-verbal. (2) Kemunculan jenis sidik jari whorl pada jari manis yang mengindikasikan pencarian hal yang sempurna juga berhubungan dengan potensi numerikal-logikal terutama dalam hal pengerjaan sesuatu yang menuntut langkah yang teratur dan sistematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07A*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Nomor 2 Tahun XII 2008. ISSN 1410-4725
- Bayu. 2013. *Sidik Jari Cerdas (Mengenal Kecerdasan Anak Lewat Sidik Jari)*. Diakses dari www.republika.co.id pada tanggal 10 November 2014
- Tes Potensi Akademik Online. Diakses dari situs www.tespotensiakademik.net pada tanggal 10 November 2014
- Anonim. , , . *Cara Membaca Sidik Jari Untuk Mengenal Potensi Bakat Diri*. Diakses dari situs www.18ribu.com pada tanggal 10 November 2014
- Asrori, Adib. 2009. *Psikologi Remaja, Karakteristik dan Permasalahannya*. Diakses dari situs <http://netsains.net/2009/04/psikologi-remaja-karakteristik-dan-permasalahannya/> pada tanggal 8 November 2014
- Setiawan, Hidayat Bambang. 2013. *Minat Bakat dan Prestasi Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember Program Studi Muamalah)*. Prosiding Seminar Nasional 2013, Menuju Masyarakat Madani dan Lestari ISBN: 978-979-98438-8-3
- Putra, Abriyanto Richo Perdana. 2013. *Fungsi Sidik Jari Pelaku Tindak Pidana Pembunuhan*

Berencana Di Kepolisian Resort Sidoarjo. Skripsi. Yayasan Kesejahteraan Pendidikan Dan Perumahan, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN" Jawa Timur, Fakultas Hukum, Program Studi Ilmu Hukum, Surabaya

BPA/Faculty Ambassador. 17 Juni 2013. **Sekilas tentang Tes Potensi Akademik (TPA)**, diakses dari situs <http://psikologi.unair.ac.id/sekilas-tentang-tes-potensi-akademik-tpa/> pada tanggal 8 November 2014